

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, mengenai pengaruh Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015 – 2020. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sehingga Hipotesis H₁ Diterima
2. *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan Tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), Sehingga Hipotesis H₂ Ditolak
3. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan Tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), Sehingga Hipotesis H₃ Ditolak
4. Inflasi, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), Sehingga Hipotesis H₄ Diterima.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, maka penulis memberikan saran bahwa:

1. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh dan signifikan *Return* saham, maka perusahaan harus memanfaatkan keadaan itu untuk menaikkan penjualan dan akan menambah keuntungan/*return* untuk para investor.
2. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. Karena perusahaan memiliki laba rendah dan jumlah saham beredar tetap akan membuat calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut akan menurun di ikuti harga saham yang menurun dan *return* saham ikut akan menurun. Perusahaan dapat memperbaiki nilai EPS dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak, Maka nilai EPS yang didapat akan semakin besar dan baik sehingga dapat menarik investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan investor melihat faktor lain untuk memprediksi harga saham dan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang. Hal ini

berarti tingkat *return* saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya selain EPS.

3. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, karena profit yang dihasilkan perusahaan terlalu kecil maka perusahaan harus meningkatkan profit atau pendapatan agar menarik para investor.
4. Penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2020 dengan ukuran sampel 48 sampel. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa hal diantaranya, dapat menggunakan subsektor lain dalam melakukan penelitian serta memperbanyak ukuran sampel dengan menambah periode atau menambah jumlah perusahaan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel variabel lainnya yang mempengaruhi *return* saham baik faktor internal maupun faktor eksternal.